

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, dimana penelitian kuantitatif ini adalah penelitian yang menghasilkan temuan-temuan baru yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur secara statistik atau cara lainnya dari suatu kuantifikasi (pengukuran) (I Made Laut Mertha Jaya, 2020). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Quasi Ekperimen. Dalam penelitian ini peneliti melakukan perlakuan pada variabel independent lalu mengukur pengaruh tersebut pada variabel dependent.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan perlakuan kepada kelompok eksperimen dan menyediakan kelompok kontrol sebagai pembanding. Peneliti memilih jenis penelitian ini untuk mengetahui adanya pengaruh fotonovela terhadap tingkat pemahaman alur operasi pasien *laparotomy* di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2022. Data pertama didapatkan melalui observasi pertama (*pretest*), selanjutnya diberikan intervensi pada kelompok inetervensi, dan terakhir dilakukannya observasi akhir (*posttest*). Bentuk rancangan ini sebagai berikut:

	<i>Pretest</i>	Intervensi	<i>Posttest</i>
Kelompok Intervensi	01	X	02
Kelompok Kontrol	03	Y	04

Gambar 3.1

Rancangan *Nonequivalent Control Group Design*

Keterangan:

- 01 : Pengukuran lembar test modifikasi Taksonomi Bloom sebelum media fotonovela diberikan kepada kelompok intervensi
- X : diberikan edukasi menggunakan media fotonovela
- 02 : Pengukuran menggunakan lembar test diadopsi dari Taksonomi Bloom setelah media fotonovela diberikan
- 03 : Pengukuran lembar test diadopsi dari Taksonomi Bloom sebelum media fotonovela diberikan kepada kelompok control
- Y : diberikan edukasi sesuai standar rumah sakit
- 04 : Pengukuran menggunakan lembar test modifikasi Taksonomi Bloom tanpa intervensi sebelumnya

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti dilakukan pada tanggal 04 Juni-04 Juli 2022 di ruang rawat inap pasien pre operasi *laparotomy* (ruang delima, ruang mawar, dan ruang kutilang) di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2022.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmojo, 2018). Populasi penelitian ialah pasien *pre* operasi *laparotomy* di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung.

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian merupakan objek yang akan diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmojo, 2018). Sample dalam penelitian ini ialah pasien *pre* operasi *Laparotomy*. Agar karakteristik tidak menyimpang maka diperlukannya kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria tersebut meliputi:

a. Kriteria Inklusi

- 1) Pasien pre operasi *laparotomy* (Pasien yang akan menjalani operasi laparotomi pertama ataupun yang pernah memiliki riwayat operasi yang sama)
- 2) Pasien pre operasi *laparotomy* yang bisa baca tulis dengan baik
- 3) Pasien dengan kondisi sadar, dapat berkomunikasi dengan baik, serta mengenal tempat dan waktu.

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Pasien yang sudah mendapatkan edukasi tentang alur operasi
- 2) Pasien terkonfirmasi covid-19
- 3) Pasien *emergency*

3. Teknik Pengambilan Sampel dan Besar Sampel

Peneliti mengambil teknik *accidental sampling*. Teknik pengambilan sampel *accidental sampling* merupakan cara pengambilan sampel secara aksidental (*accidental*) dengan mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian. Teknik ini termasuk dalam teknik pengambilan sampel *nonprobability sampling*, dalam penelitian kuantitatif. Peneliti menggunakan teknik ini dikarenakan di tempat penelitian yang diambil peneliti belum jelas secara pasti jumlah respondennya, peneliti memiliki keterbatasan waktu serta tenaga dan dana. Untuk penggunaan teknik ini tidak ada syarat khusus apapun.

Data *pre survey* di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Kota Bandar Lampung pada bulan Januari-Desember 2021 didapatkan pasien bedah laparotomy berjumlah 630 pasien. Dari data tersebut didapatkan rata-rata perbulan pasien berjumlah 52 pasien. Maka digunakan rumus Federer, rumus ini merupakan rumus jumlah subjek untuk penelitian eksperimental. Rumusnya sebagai berikut:

$$(t-1)(n-1) > 15$$

$$(2-1)(n-1) > 15$$

$$n-1 > 15$$

$n > 16$

Didapatkan hasil untuk setiap kelompoknya minimal 16, maka dari itu peneliti mengambil responden sebanyak 60 responden. 30 untuk kelompok intervensi dan 30 untuk kelompok kontrol.

Keterangan

t: Jumlah kelompok yang ingin diteliti

n: jumlah sampel

E. Variabel Penelitian

1. Variabel Independen/Bebas

Variabel independen merupakan variabel yang menjadi sebab munculnya atau berubahnya variabel dependent sehingga variabel independent dapat juga disebut dengan variabel yang mempengaruhi. Variabel independent dalam penelitian ini ialah fotonovela.

2. Variabel Dependen/Terikat

Variabel dependen merupakan yang menjadi akibat atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel independent. Variabel dependent/terikat dalam penelitian ini ialah pemahaman.

F. Definisi Operasional

Tabel 3.1
Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	Variabel Dependen: Tingkat Pemahaman Alur Operasi	Tingkat kemampuan dimana seseorang diharapkan dapat memahami makna atau konsep, situasi, serta fakta dari alur operasi.	Lembar test	Lembar test diadopsi dari Taksonomi Bloom menggunakan skala Guttman	13-16 : Baik 17-20 : Sangat Baik	Ordinal
2.	Variabel Independen: Fotonovela	Media yang di dalamnya mencangkup gambar dan teks seperti cerita bergambar, gambar yang digunakan berupa foto-foto sebagai pengganti gambar ilustrasi.	Diberikan media fotonovela	-	Kelompok Intervensi: Diberikan Kelompok Kontrol: Tidak Diberikan	-

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar test diadopsi dari Taksonomi Bloom menggunakan skala Guttman dengan 20 soal test.

Pengkajian untuk memperoleh data dilakukan sebelum dan sesudah diberikannya intervensi berupa pemberian media fotonovela pada pasien *pre* operasi *laparotomy*. Untuk mengukur efektivitas dari fotonovela digunakan lembar angket berupa *ceklist* menggunakan skala *likert*.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen

1) Instrumen Angket				
No	Sub Variabel	Indikator	Deskriptor	Nomor Soal
1.	Pemberian Media Visual Fotonovela	1. Kesesuaian	1. Kesesuaian antara materi dan media visual fotonovela	2,4
		2. Kejelasan Sajian	2. Kejelasan sajian dalam penggunaan media visual fotonovela	8,9,13,20
		3. Kemudahan Akses	3. Kemudahan akses dalam penggunaan media visual fotonovela	1,15
		4. Keterjangkauan	4. Keterjangkauan dalam penggunaan media visual fotonovela	11,18
		5. Ketersediaan	5. Ketersediaan media visual fotonovela	3
		6. Kualitas	6. Kualitas dalam penggunaan media visual fotonovela	6,14
		7. Ada Alternatif	7. Ada alternatif dalam penggunaan media visual fotonovela	7
		8. Interaktivitas		
		9. Kebaruan		
		10. Berorientasi pada Pasien		

			8. Terdapat interaktivitas dalam penggunaan media visual fotonovela	12,17
			9. Kebaruan dalam penggunaan media visual fotonovela	5,10,16
			10. Penggunaan media visual yang berorientasi pada pasien fotonovela	19
Instrumen Test Pemahaman Pasien				
No	Materi Pokok Test	Indikator		
1.	Persiapan Pre Operasi	1. Memperhitungkan		1,14
2.	Anestesi	2. Memprakirakan		5, 7,16
3.	Persiapan Lokal Daerah Operasi	3. Menduga		6,8,17
4.	Tindakan Operasi	4. Menyimpulkan		20
5.	Perawatan Pasca Bedah	5. Meramalkan		9,13
		6. Membedakan		10,18,19
		7. Menentukan		2,3,4
		8. Mengisi		15
		9. Menarik Kesimpulan		11, 12

2. Alat dan Bahan Penelitian

Alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan data

- a. Lembar *Informed consent*
- b. SOP *Laparotomy* dan SOP Pendidikan Kesehatan
- c. Media Fotonovela
- d. Lembar test
- e. Lembar angket

3. Mengisi Lembar Observasi

Secara umum pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti ialah reponden mengisi lembar test pada lembar yang telah diberikan sebelum intervensi diberikan mengenai alur operasi *laparotomy*. Selanjutnya dilakukan pemberian intervensi berupa

pemberian media fotonovela. Setelah pemberian intervensi diberikan kembali lembar test dengan skala *Guttman* dan mengisi lembar ceklist dengan skala *likert*

4. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. Tahap persiapan

- 1) Mempersiapkan rencana penelitian dengan mengajukan Skripsi yang telah dibuat.
- 2) Berkonsultasi dengan dosen pembimbing satu dan dua dalam perbaikan Skripsi
- 3) Peneliti menentukan tempat dan waktu untuk penelitian

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Dilakukannya prosedur administrasi seperti peneliti mengajukan prosedur administrasi. Peneliti mengajukan permohonan izin dari institusi ke pihak terkait.
- 2) Setelah mendapatkan izin penelitian dari pihak terkait maka selanjutnya dari surat tersebut akan diketahui waktu peneliti diizinkan untuk melakukan penelitian
- 3) Peneliti menemui diklat lalu menemui kepala ruangan rawat inap bedah di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung (untuk kelompok eksperimen/intervensi) dan RS Bhayangkara Kota Bandar Lampung (untuk kelompok kontrol) dengan menyerahkan surat izin penelitian dan memohon kerja sama selama peneliti melakukan penelitian
- 4) Peneliti mempersiapkan lingkungan yang nyaman, peneliti mempersiapkan materi dan media fotonovela yang akan diberikan ke pasien.
- 5) Peneliti mengucapkan salam dan memperkenalkan diri serta peran kepada pasien yang akan diberikan intervensi
- 6) Peneliti melakukan identifikasi dan pengkajian sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditentukan sebelumnya. Di

tahap ini peneliti menjelaskan tujuan dan intervensi yang akan dilakukan. Selanjutnya, peneliti memberikan *informed consent*.

- 7) Jika responden setuju maka akan diberikan intervensi berupa pemberian media fotonovela. Responden yang akan diberikan intervensi ialah pasien pre operasi *laparotomy*
- 8) Setelah mengisi lembar test pre intervensi, diberikan media berupa fotonovela dan memberikan responden waktu kurang lebih 10 menit untuk memahami isi dari media fotonovela mengenai alur operasi *laparotomy*.
- 9) Setelah selesai, peneliti mengajak pasien berdiskusi mengenai prosedur yang akan ia jalani dan menanyakan apakah yang belum dipahami dari media yang diberikan.
- 10) Peneliti memberikan lembar test dan angket *post* intervensi.
- 11) Peneliti berpamitan dengan responden.

5. Pengolahan Data

Tahap Pengolahan Data

Menurut Notoatmojo (2018) pengolahan data dibagi menjadi 4 tahapan:

a. *Editing*

Hasil wawancara, angket, atau pengamatan dari lapangan harus dilakukan penyuntingan (*editing*) terlebih dahulu. Secara umum *editing* adalah merupakan kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian formulir atau kuesioner tersebut:

- 1) Apakah lengkap, dalam arti semua pertanyaan sudah terisi.
- 2) Apakah jawaban atau tulisan masing-masing pertanyaan cukup jelas atau terbaca.
- 3) Apakah jawabannya relevan dengan pertanyaannya.
- 4) Apakah jawaban-jawaban pertanyaan konsisten dengan

jawaban

b. *Coding*

Setelah semua kuesioner diedit atau disunting, selanjutnya dilakukan peng"kodean" atau "*coding*", yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan.

- 1) Untuk lembar test, jika jawaban benar maka diberi kode 1 dan jika salah maka kode atau nilai diberikan 0
- 2) Untuk lembar angket, jika jawaban selalu maka diberikan kode 4, jika jawaban sering maka kode yang digunakan adalah 3, jika jawaban kadang-kadang maka kode 2, dan jika tidak pernah maka diberikan nilai 1. Berlaku kebalikan dari code jika pertanyaan berupa pertanyaan negatif.

c. Memasukkan Data (*Data Entry*) atau *Processing*

Data, yakni jawaban-jawaban dari masing-masing responden yang dalam bentuk "kode" (angka atau huruf) dimasukkan ke dalam program atau "software" komputer. Software komputer ini bermacam Salah satu paket program yang paling sering digunakan untuk data-data penelitian adalah paket program dalam computer.

d. Pembersihan Data (*Cleaning*)

Apabila semua data dari setiap sumber data atau responden selesai dimasukkan, perlu dicek kembali untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kode, ketidaklengkapan, dan sebagainya, kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi.

H. Analisis Data

Analisis data dibagi menjadi 2 menurut Aprina & Anita (2015), yaitu:

1. Analisa Univariat

Analisis univariat memiliki tujuan untuk memaparkan atau menjelaskan karakteristik setiap variabel penelitian yang berbentuk analisis univariat. Untuk data numeric nilai yang digunakan ialah rata-rata (*mean*), median, standar deviasi serta *inter kuartil range*, minimal dan maksimal. Analisa univariat yang digunakan untuk penelitian ini ialah hasil ukur kuesioner pemahaman pasien

2. Analisa Bivariat

Analisa bivariat adalah analisa yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga memiliki hubungan atau berkorelasi. Setelah melalui proses uji, didapatkan data berdistribusi tidak normal. Maka digunakan uji Wilcoxon. Uji wilcoxon signed test merupakan uji nonparametris yang digunakan untuk mengukur perbedaan 2 kelompok data berpasangan berskala ordinal atau interval tetapi data berdistribusi tidak normal. Uji ini juga dikenal dengan nama uji match pair test.

Sedangkan untuk menguji antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol menggunakan Uji Mann Whitney. Dalam Mann Whitney, uji dilakukan untuk mengetes perbandingan 2 populasi yang sama dengan median atau nilai tengah yang berbeda. Sampel yang digunakan adalah sampel yang tidak berpasangan.

I. Uji Validitas dan Realibilitas

1. Uji Validitas Instrumen

Setelah jenis instrument ditemukan, maka langkah yang harus dilakuka ialah dengan menguji validitas instrumen yang baik harus memenuhi persyaratan valid. Pengujian ini dilakukan dengan *expert judgement*, dimana dilakukan penelaahan terhadap kisi-kisi instrumen apakah sudah sesuai dengan tujuan penelitian. Setelah itu, dilakukanlah

penelaahan terhadap kesesuaian alat ukur penelitian serta penelaahan terhadap setiap item yang diajukan kepada responden. Setelah sejumlah pertanyaan dianggap relevan. Lalu, peneliti melakukan uji instrument di RSUD Dr.H. Abdul Moeloek terhadap pasien pre operasi di ruang delima dengan responden berjumlah 20 orang.

Setelah peneliti mendapatkan jawaban terhadap 20 pertanyaan dari 20 responden, selanjutnya peneliti menyusun item menurut ukuran jawaban dengan jawaban benar untuk pertanyaan bersifat positif jika benar diberikan nilai 1 dan jika diberikan nilai 0, untuk pertanyaan yang bersifat negatif maka disimbolkan dengan 0 jika benar dan diberikan nilai 1 jika salah. Hasil tabulasi dengan skala Guttman terlampir. Karena penelitian ini menggunakan skala guttman (Ya dan Tidak), maka untuk pengujian validitas peneliti menggunakan koefisien reproduibilitas dan koefisien skalabilitas. Adapun rumus untuk menghitung koefisien skalabilitas adalah:

Koefisien Reproduibilitas (Kr)

$$Kr = 1 - \frac{e}{n}$$

Keterangan:

Kr = Koefisien Reproduibilitas

e = Jumlah Kesalahan atau nilai error

n = Jumlah Pernyataan dikali jumlah responden

(Usman Rianse dan Abdi, 2008)

Koefisien Skalabilitas (Ks)

$$Ks = 1 - \frac{e}{c(n-Tn)}$$

Keterangan:

Ks = Koefisien Skalabilitas

e = Jumlah Kesalahan atau nilai error

n = Jumlah Pernyataan dikali jumlah responden

x = Jumlah Kesalahan yang diharapkan = c (n-Tn) dimana c adalah kemungkinan mendapatkan jawaban yang benar. Karena jawaban adalah Ya dan Tidak, maka c = 0.5

Tn = Jumlah pilihan jawaban

(Usman Rianse dan Abdi, 2008)

Peneliti melaksanakan uji instrumen, didapatkanlah hasil responden

sebanyak 20 orang dengan jumlah potensi salah sebesar 18 dan jumlah *error* sebesar 33, dengan koefisien reproduibilitas sebesar 0.9175 dan koefisien skalabilitas sebesar 0.9903.

a. Koefisien Reproduibilitas (Kr)

$$K_r = 1 - \frac{e}{n}$$

$$K_r = 1 - \frac{33}{400}$$

$$K_r = 1 - 0.0825$$

$$K_r = 0.9175$$

Nilai $K_r > 0.90$, karena nilai dari hasil perhitungan ini ialah 0.9175 maka koefisien reproduibilitas yang didapatkan peneliti ini dianggap baik untuk diterapkan dalam penelitian.

b. Koefisien Skalabilitas

$$K_s = 1 - \frac{e}{c(n-Tn)}$$

$$K_s = 1 - \frac{33}{0.5(400-18)}$$

$$K_s = 1 - \frac{33}{191}$$

$$K_s = 1 - \frac{33}{191}$$

$$K_s = 1 - 0.173$$

$$K_s = 0.827$$

Hasil uji koefisien skalabilitas > 0.60 , maka koefisien skalabilitasnya dianggap baik untuk digunakan dalam penelitian.

c. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur konsistensi kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisisioner dikatakan bagus untuk digunakan jika jawaban dari waktu ke waktu tetap konsisten.

Adapun pengambilan keputusan untuk pengujian reliabilitas yaitu suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach's Alpha > 0,70. Tingkat reliable bisa dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 3.3
Kriteria Reliabilitas

Nilai	Kriteria
-1,00-0.20	Reliabilitas sangat rendah
0,21-0.04	Reliabilitas Rendah
0.41-0.70	Reliabilitas Cukup
0.71-0.90	Reliabilitas Tinggi
0.91-1,00	Reliabilitas Sangat Tinggi

Hasil koefisien reproduibilitas > 0.9, yaitu sebesar 0.9175 dan hasil koefisien skalabilitasnya > 0.60, yaitu sebesar 0.83 sedangkan nilai Cronbach's Alpha adalah 0.898, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa instrument yang digunakan dalam penelitian ini bersifat valid dan reliabel digunakan sebagai alat pengambilan data.

2. Uji Validitas Media

Tabel 3.4
Uji Validasi Media Fotonovela

Rata-Rata Total (f_{total})	Rata-Rata Score (f_{score})	Percent	Nilai Maksimum	Nilai Minimum
67.65	85	85%	98.75	62.5

Hasil validasi media menunjukkan rata-rata total hasilnya ialah 67.65 dari nilai total 80 dan nilai rata-rata *score* dari responden berjumlah 85 dari 100. Maka, dapat simpulkan bahwa media ini efektif digunakan untuk memberikan edukasi kepada pasien dengan *laparotomy*.

J. Etika Penelitian

Menurut Tim Komisi Etika Penelitian Unika Atma Jaya (2017) Penelitian terhadap manusia sebagai partisipan penelitian membutuhkan ketaatan dalam mengaplikasikan prinsip-prinsip dasar etika penelitian. Untuk itu peneliti menerapkan beberapa prinsip dasar etika sebagai berikut:

1. Penelitian yang melibatkan manusia wajib dilengkapi dengan *informed consent* atau Persetujuan Setelah Penjelasan (PSP)

Setiap responden hanya bisa berpartisipasi jika responden tersebut sudah memberikan persetujuan secara bebas dan sukarela berdasarkan pemahamannya atas semua penjelasan yang diberikan oleh peneliti. Sebelum memberikan persetujuan, partisipan penelitian perlu mendapatkan informasi tentang penelitian tersebut, terutama mengenai manfaat penelitian bagi partisipan atau bagi masyarakat sekitarnya, kemungkinan risiko penelitian dan usaha penanganan risiko, kerahasiaan, dan kebebasan untuk ikut atau berhenti dalam program penelitian

2. Manfaat dan risiko penelitian.

Suatu penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat langsung maupun tidak langsung baik bagi partisipan penelitian, masyarakat dan lingkungan di sekitarnya. Peneliti juga wajib memiliki kepedulian dan tanggung jawab sosial, sehingga ia harus memastikan bahwa manfaat penelitian harus lebih besar dari risiko yang mungkin timbul

3. *Privacy* dan kerahasiaan

Partisipan penelitian adalah pribadi yang otonom, yang memiliki hak *privacy* yang tidak boleh dilanggar oleh siapapun. Peneliti wajib melindungi hak *privacy* tersebut dengan melindungi data pribadi partisipan penelitian dan menjaga kerahasiaannya sebagai sesuatu yang kerahasiaan sehingga tidak dapat dikomunikasikan dalam ruang publik

4. Perlakuan khusus bagi populasi rentan

Berdasarkan prinsip keadilan, seorang peneliti, dalam

melaksanakan penelitiannya, selayaknya memiliki kepekaan dan wajib memberikan perhatian khusus pada kelompok rentan misalnya kelompok lanjut usia, anak-anak, kelompok prasejahtera, orang sakit, orang dengan masalah kejiwaan dan keadaan khusus lainnya

5. *Monitoring*

Peneliti wajib memonitor jalannya kegiatan penelitian secara berkesinambungan untuk memastikan bahwa penelitian tersebut benar-benar memberikan manfaat dan tidak menimbulkan resiko bagi partisipan penelitian, masyarakat, maupun lingkungan di sekitarnya

6. *Debriefing* berkenaan metode atau perlakuan terhadap partisipan penelitian

Sebagai konsekuensi dari penghormatan terhadap martabat partisipan penelitian, serta untuk mengurangi risiko bagi partisipan penelitian, masyarakat dan lingkungan di sekitarnya, peneliti wajib melakukan pemeriksaan kembali terhadap metode atau perlakuan yang ia terapkan